

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

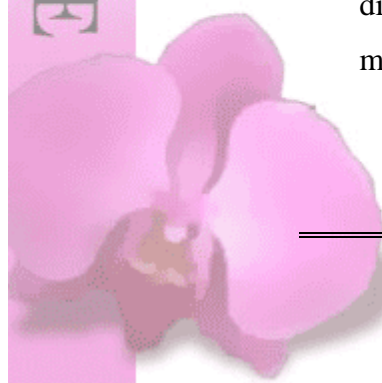
Penelitian yang dilakukan oleh Vivian Angelita (2014), tentang penyusunan anggaran operasional sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada *home industry* JogjaChart. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penyusunan anggaran yang tepat bagi home industry dan melakukan analisis selisih anggaran. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, (1) menganalisa informasi masa lalu, lingkungan eksternal yang diantisipasi, dan SWOT; (2) menyusun perencanaan strategis dan perumusan strategi; (3) mengkomunikasikan tujuan, strategi pokok, dan program kepada seluruh karyawan JogjaCart; (4) memilih taktik, mengkoordinasi, dan mengawasi operasi; (5) menyusun usulan anggaran periode April 2014-Maret 2015; (6) mengkaji kembali usulan anggaran yang telah disusun dan melakukan revisi usulan anggaran periode April 2014 – Maret 2015; (7) menyetujui revisi usulan anggaran dan menyusun menjadi anggaran perusahaan periode April 2014 – Maret 2015; (8) revisi dan pengesahan anggaran perusahaan periode April 2014 – Maret 2015; (9) melakukan implementasi anggaran pada bulan April 2014; (10) melakukan evaluasi atas anggaran yang telah diimplementasikan pada bulan April 2014; (11) melakukan analisis atas selisih anggaran yang telah terealisasi pada bulan April 2014.

Hasil analisis dari penelitian ini, yaitu: (1) Anggaran operasional yang disusun oleh JogjaCart telah sesuai dengan prosedur penyusunan anggaran yang baik untuk perusahaan kecil; (2) Anggaran operasional ini dapat diimplementasikan pada periode April 2014 sehingga menjadi alat perencanaan yang baik walaupun belum menjadi alat pengendalian yang baik bagi JogjaCart.

Nyayu Nanda, Siti Khairani, Christina Yunita (2014) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja

Keuangan Perusahaan Pada PT. Mauara Dua Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Muara Dua Palembang tahun 2011 – 2013. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggaran biaya operasional (X) dan kinerja keuangan perusahaan (Y). Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan alat bantu statistik SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 86,7% sedangkan sisanya sebesar 13,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa anggaran biaya operasional yang dibuat pada PT Muara Dua Palembang telah sesuai dengan syarat – syarat anggaran yang baik, sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan laba.

Betha Elvina (2004) melakukan penelitian tentang Pemanfaatan Anggaran Penjualan Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Mendukung Efektivitas Penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas prosedur penyusunan anggaran penjualan, efektivitas penjualan, dan pemanfaatan anggaran penjualan sebagai alat bantu manajemen. Anggaran perusahaan disusun menurut kuantitasnya dan juga menurut jumlah nilainya yang dibuat setiap tahun. Penyusunan anggaran penjualan pada perusahaan telah sesuai dengan program penjualan yang ada pada perusahaan tersebut juga telah dilakukan dengan baik, sehingga anggaran penjualan pada perusahaan berfungsi secara normatif dalam perencanaan. Hasil yang diperoleh perusahaan dari adanya anggaran penjualan yaitu efektifnya proses penjualan yang dilakukan perusahaan serta tercapainya tujuan pelaksanaan anggaran perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan anggaran penjualan sebagai alat bantu manajemen sangat mendukung efektivitas perusahaan.



2.2 Landasan Teori

2.2.1 Anggaran

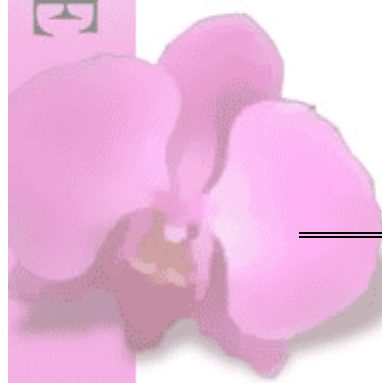
1) Pengertian Anggaran

Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang (Munandar 2001 : 3).

Anggaran adalah merupakan titik fokus dari keseluruhan proses perencanaan dan pengendalian. Anggaran membantu manajer dalam merencanakan kegiatan dan memonitor kinerja operasi laba yang dihasilkan oleh pusat pertanggung jawaban (*responsibility center*) (Shiem 2001 : 3).

Menurut Supriyono (2009: 111) memaparkan beberapa pengertian anggaran, antara lain sebagai berikut :

- a) Dapat berupa anggaran fisik dan anggaran keuangan. Anggaran lazim disebut rencana kerja yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk angka-angka keuangan, lazim disebut anggaran formal.
- b) Anggaran lazim disebut perencanaan dan pengendalian laba, yaitu proses yang ditujukan untuk membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian secara efektif.
- c) Anggaran adalah suatu perencanaan laba strategis jangka panjang, suatu perencanaan taktis laba jangka pendek; suatu sistem akuntansi berdasarkan tanggung jawab; suatu penggunaan prinsip pengecualian yang berkesinambungan, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan sasaran suatu organisasi.
- d) Anggaran adalah rencana tentang kegiatan perusahaan yang mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dan sasaran suatu organisasi.



- e) Anggaran dianggap sebagai sistem yang otonom karena mempunyai sasaran serta cara-cara kerja tersendiri yang merupakan satu kebulatan dan yang berbeda dengan sasaran serta cara kerja sistem lain yang ada dalam perusahaan.

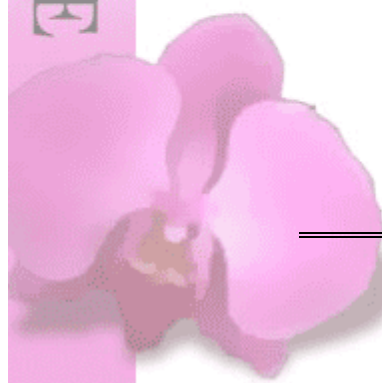
Senada dengan apa yang dikemukakan di atas, Supriyono (2009 : 343) mendefinisikan : "Anggaran sebagai suatu rencana kerja yang sistematis dan rencana tersebut merupakan perkiraan-perkiraan yang mencakup seluruh kegiatan dari setiap bagian yang ada dalam perusahaan dengan menetapkan kuantitas yang akan diperoleh serta dapat dinilai untuk waktu yang akan datang."

2) Tujuan Anggaran

Henry Simamora (1999 : 190) menjabarkan mengenai tujuan anggaran, yaitu : "Tujuan anggaran pokok adalah meramalkan transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian finansial dan nonfinansial dimasa yang akan datang. Penganggaran mengidentifikasi sasaran-sasaran finansial dan operasi tertentu yang menjadi tujuan manajemen dimasa yang akan datang. Sasaran-sasaran ini yang memberikan arah bagi kegiatan-kegiatan dan transaksi-transaksi perusahaan diharapkan mampu menghasilkan laba yang memuaskan."

Menurut Supriyono (2009 : 345) anggaran mempunyai beberapa tujuan dalam pelaksanaannya :

- a) Mengkoordinasikan semua faktor produksi yang mengarah pada pencapaian tujuan secara umum.
- b) Sebagai suatu alat untuk mengestimasi semua estimasi yang mendasari disusunnya suatu anggaran sebagai titik pangkal disusunnya suatu kebijaksanaan keuangan dimasa yang akan datang.

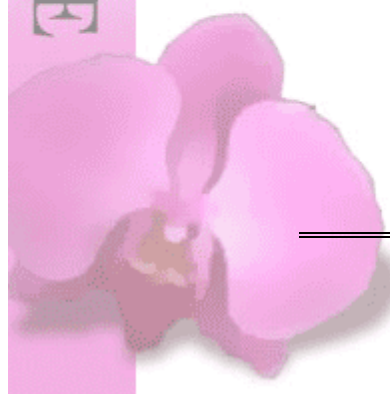


- c) Sebagai alat untuk melakukan penilaian prestasi, sehingga membangkitkan motivasi para pelaksananya agar dapat mengoreksi kekurangan yang terjadi.
- d) Sebagai alat komunikasi semua fungsi dalam perusahaan sehingga kebijaksanaan dan metode yang dipilih dapat di mengerti dan didukung oleh semua bagian, untuk tercapainya tujuan perusahaan.
- e) Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

3) Manfaat dan Kelemahan Anggaran

Supriyono (2009 : 344), menyatakan anggaran memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

- a) Tersedia suatu pendekatan disiplin untuk menyelesaikan masalah.
- b) Membantu manajemen membuat studi awal terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh suatu organisasi dan membiasakan manajemen untuk mempelajari dengan seksama masalah tersebut sebelum diambil keputusan.
- c) Menyediakan cara-cara untuk memformalisasikan usaha perencanaan.
- d) Menutup kemacetan potensial sebelum kemacetan tersebut terjadi.
- e) Mengembangkan iklim “*profitminded*” dalam perusahaan, mendorong sikap kesadaran terhadap pentingnya biaya dan memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber perusahaan.
- f) Membantu mengkoordinasikan dan mengintegrasikan penyusunan rencana operasi berbagai segmen yang ada pada organisasi sehingga keputusan final dan rencana-rencana tersebut dapat terintegrasi dan komprehensif.
- g) Memberikan kesempatan kepada organisasi untuk meninjau kembali secara sistematis terhadap kebijakan dan pedoman dasar yang sudah ditentukan.



- h) Mengkoordinasikan, menghubungkan, dan membantu mengarahkan modal dan semua usaha-usaha organisasi ke saluran yang paling menguntungkan.
- i) Mendorong suatu standar prestasi yang tinggi dengan membangkitkan semangat bersaing yang sehat, menimbulkan perasaan berguna, dan menyediakan perangsang (*insentif*) untuk pelaksanaan yang efektif.
- j) Menyediakan tujuan atau sasaran yang merupakan alat pengukur atau standart untuk mengukur prestasi dan ukuran pertimbangan manajemen dan sikap eksekutif secara individual.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran

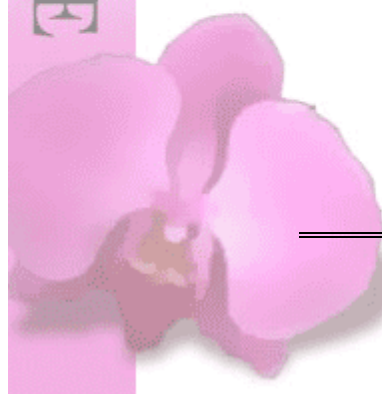
Untuk bisa melakukan penaksiran secara lebih akurat, diperlukan berbagai data, informasi dan pengalaman yang merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun anggaran.

Menurut Munandar (2001) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam penyusunan anggaran yaitu:

- a) Faktor-faktor intern
Yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat di dalam perusahaan sendiri.
- b) Faktor-faktor ekstern
Yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat diluar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kehidupan perusahaan.

2.2.2 Anggaran Produksi

Setelah anggaran penjualan disusun yang mencerminkan rencana penjualan suatu organisasi/perusahaan, kemudian disusun anggaran produksi yang sekaligus juga menggambarkan rencana produksi atau aktivitas penunjang dari rencana penjualan. Rencana yang dimaksud



meliputi: produksi, kebutuhan persediaan, material, tenaga kerja dan kapasitas produksi.

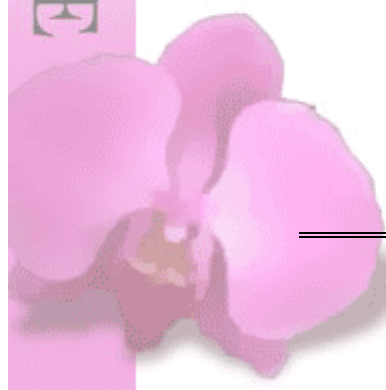
Dalam pengertian sempit anggaran produksi adalah merupakan jumlah yang harus diproduksi. Jumlah barang yang akan dijual akan mencerminkan pendekatan yang berbeda yaitu kebijaksanaan tingkat produksi yang menekankan pada stabilitas produksi persediaan yang mengambang, dan jika kebijaksanaan ditekankan pada tingkat penjualan maka pengendalian tingkat persediaan yang mengambang. Kombinasi keduanya akan memunculkan produksi dan persediaan akan berubah dalam batas waktu tertentu. (Ahyari, 2002).

1) Pengertian Anggaran Produksi

Menurut Munandar (2001) mengemukakan pengertian anggaran produksi pada masing-masing biaya produksi, yaitu sebagai berikut:

1. Anggaran biaya bahan baku , adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang biaya bahan baku untuk produksi selama periode yang akan datang.
2. Anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang upah yang akan dibayarkan pada para tenaga kerja langsung selama periode yang akan datang.
3. Anggaran biaya *overhead* pabrik adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang beban biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran produksi tergantung pada anggaran penjualan. Sehingga apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan anggaran penjualan, maka dapat mengakibatkan kesalahan terhadap anggaran yang lainnya termasuk anggaran produksi. Dan anggaran produksi sendiri juga merupakan basis untuk menyusun anggaran lainnya, seperti



anggaran bahan mentah, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik.

Menurut Munandar (2001) mengemukakan berdasarkan masing-masing anggaran biaya produksi, yaitu :

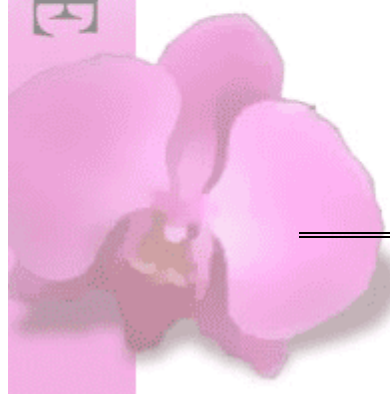
- a) Anggaran biaya bahan baku adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang biaya bahan baku untuk produksi selama periode yang akan datang.
- b) Anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang upah yang akan dibayarkan pada para tenaga kerja langsung selama periode yang akan datang.
- c) Anggaran biaya *overhead* pabrik adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang beban biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang.

2.2.3 Anggaran biaya produksi

Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Menetapkan biaya produksi berdasarkan pengertian tersebut memerlukan kecermatan karena ada yang mudah diidentifikasi, tetapi ada juga yang sulit diidentifikasi dan hitungannya.

Menurut Garrison dan Norren (2000 : 188) terjemahan A. Totok Budisantoso mengemukakan bahwa :

Produksi berlangsung dengan jalan mengolah masukan (input) menjadi keluaran (out put). Masukan merupakan pengorbanan biaya yang tidak dapat dihindarkan untuk melakukan kegiatan produksi. Setiap pengusaha harus dapat menghitung biaya produksi agar dapat menetapkan harga pokok barang yang dihasilkan.

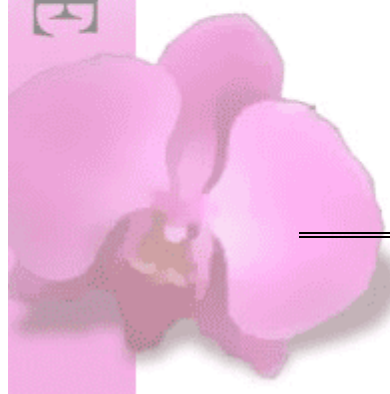


Charles T. Horgren dan George Foster (1994:34) memberikan definisi sebagai berikut : *“Manufacturing is the transformation of material into other goods through the use of labour and factory facilities...”* Garrison dan Norren, terjemahan A. Totok Budisantoso (2000 : 188) telah mengklarifikasikan biaya sebagai berikut :

- a) Biaya produksi : biaya ini merupakan biaya yang mula-mula berwujud persediaan barang dagangan, persediaan dalam proses maupun persediaan barang jadi yang nantinya dipotong dari penghasilan atau pendapatan setelah barang tersebut dijual dan khususnya untuk barang dalam proses yaitu barang-barang yang telah dikerjakan namun belum selesai.
- b) Biaya Non Produksi : Biaya ini merupakan biaya yang selalu dibebankan pada periode yang sama, yaitu pada saat terjadi. Biaya ini dipotongkan dari penghasilan dimana biaya ini terjadi, yang meliputi harga pokok penjualan, biaya penjualan, dan administrasi umum.

Unsur – Unsur Biaya Produksi Berikut adalah unsur-unsur biaya produksi :

- a) Bahan langsung : Ini merupakan unsure yang penting yang dipakai di dalam produksi untuk dirubah menjadi barang jadi dengan penambahan upah langsung dan biaya overhead. Harga pokok dari bahan ini dibagi ke dalam bahan baku dan bahan penolong.
- b) Tenaga kerja Langsung : Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi.
- c) Biaya *Overhead* Pabrik : Adalah semua biaya selain dari bahan baku dan buruh langsung, untuk memproduksi suatu produk.



2.3 Model Penelitian

